

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Syaza Mutia Kamila¹, Teti Anggita Safitri²

¹Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

²Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan di sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan rasio keuangan yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Rentabilitas, Rasio Pasar dengan periode penelitian dari tahun 2020 sampai 2022. Metode penelitian yang dipakai adalah deskriptif kuantitatif dengan mengambil sampel 8 perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan baik dalam penjualan obat-obatan maupun penyediaan pelayanan kesehatan. Dari hasil penelitian didapat bahwa PT Sarana Mediatama Metropolitan Tbk memiliki kinerja keuangan yang baik jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Sebaliknya PT Metro Healthcare Indonesia Tbk memiliki kinerja keuangan yang kurang baik jika ditinjau dari pengukuran rasio yang dilakukan dalam penelitian ini, dimana perusahaan tersebut belum mampu menghasilkan aktivitas, laba bersih, dan saham beredar yang optimal bagi perusahaan.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Perusahaan Sektor Kesehatan

✉ Penulis yang sesuai:

Alamat Email: mutiasyaza@gmail.com dan tetianggita@unisayogya.ac.id

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan sumber pendanaan alternatif bagi pemerintah dan sektor swasta. Pasar modal dalam pengertian umum adalah suatu bidang usaha yang memperdagangkan surat-surat berharga seperti saham, obligasi, atau surat berharga pada umumnya. Sementara Pasar modal menurut Kamus Hukum Ekonomi diartikan sebagai pasar atau tempat bertemunya penjual dan pembeli yang memperdagangkan surat-surat berharga jangka panjang, misalnya saham dan obligasi (Permata & Ghoni, 2019). Dengan adanya pasar modal terjadi hubungan mutualisme diantara investor dan emiten, dan dibutuhkan keahlian bagi investor dalam menentukan saham yang baik untuk dibeli (Safitri, 2013).

Pasar modal memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara termasuk Indonesia. Perkembangan kegiatan transaksi dalam bursa yang ditunjukkan oleh suatu indeks dapat menjadi ukuran bagi kondisi perekonomian suatu negara secara keseluruhan (Sholikhah et al., 2022). Badan Pusat Statistik (BPS) meresmikan data Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2019 sebesar 5,02% (Badan Pusat Statistik, 2020). Kemudian Pertumbuhan Ekonomi Indonesia mengalami penurunan menjadi 2,07% pada tahun 2020 (Badan Pusat Statistik, 2021). Pada tahun 2021 angka pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan kembali yaitu pada angka 3,70% dan pada tahun 2022 pertumbuhan ekonomi kembali meningkat pada angka 5,31% (Badan Pusat Statistik, 2023). Pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 Akan tetapi perekonomian kembali meningkat pada tahun 2021 hingga 2022.

Statistik Publik yang dirilis oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada Januari 2021 menunjukkan peningkatan yang signifikan pada jumlah investor pasar modal. Data dari akhir tahun 2018 hingga akhir tahun 2019 menunjukkan peningkatan dari 1.619.372 menjadi 2.484.354, peningkatan sebesar 53,41% dari data akhir tahun 2019 hingga 2020. Pada akhir tahun 2020, jumlah investor mencapai 3.880.753 (PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2021). Hal ini menandakan bisnis di pasar modal menjadi pilihan bagi masyarakat, dan juga lebih menjadi pilihan masyarakat daripada bisnis real yang sedang terpuruk saat pandemi (Ulhaqqi et al., 2023).

Di Bursa Efek Indonesia terdapat beberapa pilihan objek dalam berinvestasi, salah satunya adalah sektor kesehatan. Perusahaan sektor kesehatan ini termasuk kategori perdagangan dan investasi di Bursa Efek Indonesia yang memiliki peran penting bagi perekonomian negara Indonesia dalam penanaman modal. Pertumbuhan industri kesehatan di Indonesia semakin berkembang pesat di mana masyarakat semakin peduli dengan kesehatannya, berbagai rumah sakit mulai berlomba-lomba memberikan pelayanan yang terbaik bagi pasiennya (Safitri, 2018). Sektor kesehatan menjadi perhatian utama di tengah beratnya dampak akibat pandemi. Hal ini karena sektor kesehatan menjadi salah satu sektor yang minim terkena imbas negatif dari virus

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Kesehatan....

Covid 19 (Putri & Yulfiswandi, 2022). Di tengah dampak Covid terhadap kondisi ekonomi dan berbagai sektor yang menghambat aktivitas saham di Indonesia, sektor kesehatan terus menunjukkan kinerja perusahaan yang baik.

Sebelumnya dinyatakan bahwa fenomena pandemi covid-19 membawa perubahan yang signifikan terhadap penurunan kondisi perekonomian Indonesia dari data Badan Pusat Statistik. Berbeda dengan apa yang terjadi pada saham perusahaan sektor kesehatan yang justru mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan penggunaan persediaan barang produksi perusahaan sektor kesehatan yang meningkat drastis seperti penggunaan jarum suntik, obat-obatan dan fasilitas kesehatan lainnya yang menyebabkan arus kas masuk dan arus kas keluar dalam kegiatan operasional mengalami peningkatan. Sektor kesehatan juga mengalami peningkatan pada margin laba kotor dan margin laba bersihnya di tahun 2020 karena tingginya permintaan terhadap produk kesehatan seperti multivitamin, obat-obatan, *hand sanitizer*, hingga masker (Putri & Yulfiswandi, 2022).

Mengukur saham yang baik dapat dilakukan dengan pengukuran terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Ukuran kinerja yang menjadi fokus perhatian adalah ukuran kinerja yang mampu menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan secara keseluruhan dan prospek pertumbuhannya ke depan. Ukuran kinerja keuangan perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor dan kreditur berasal dari laporan keuangan. Laporan keuangan penting untuk memberikan informasi dalam pengambilan keputusan, baik itu bagi investor atau calon investor, kreditur, manajemen perusahaan itu sendiri, hingga pemangku kepentingan lainnya yang berhubungan dengan perusahaan (Al Idrus & Safitri, 2021). Oleh karena itu suatu perusahaan hendaknya menyajikan laporan keuangan tahunan yang relevan berisi informasi penting mengenai keadaan perusahaannya sehingga memberikan suatu isyarat atau sinyal kepada investor (Ma'arif, 2017).

Metode Analisis Laporan Keuangan Perusahaan yang dapat digunakan adalah Teknik Analisis Rasio. Analisis Rasio adalah Teknik Analisis yang bertujuan untuk dapat mengetahui hubungan angka tertentu dari segi neraca maupun laba rugi (Sari, 2020). Berdasarkan laporan keuangan, investor dapat memberikan penilaian kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat menjadi alat bantu bagi para investor dalam pembuatan keputusannya. Pengukuran Rasio ini kerap digunakan investor sebagian panduan dalam menilai kondisi kesehatan perusahaan agar memperoleh keuntungan (Nurastuti, 2022).

Beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Rentabilitas, dan Rasio Pasar. Dalam Penelitian ini Rasio Likuiditas akan menggunakan perhitungan *Current Ratio*, Rasio Aktivitas akan menggunakan perhitungan *Total Assets Turnover*, Rasio Solvabilitas

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Kesehatan....

menggunakan perhitungan *Debt to Equity Ratio*, Rasio Profitabilitas menggunakan perhitungan *Net Profit Margin*, Rasio Rentabilitas menggunakan perhitungan *Return on Equity*, Rasio Pasar menggunakan perhitungan *Earning Per Share*. Dilakukannya pengukuran dengan Rasio ini untuk mengetahui Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Kesehatan di Bursa Efek Indonesia.

LIRATURE REVIEW

Teori sinyal (*signalling theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) merupakan salah satu teori dalam memahami manajemen keuangan. Sinyal dapat diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan kepada pihak luar. Sinyal tersebut dapat berwujud dalam berbagai bentuk, baik secara langsung maupun secara tidak langsung atau perlu analisa lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya. Sinyal yang dipilih harus mengandung kekuatan informasi (*information content*) untuk dapat mengubah penilaian pihak eksternal perusahaan (Rahmi et al., 2018)

Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan Dalam persaingan global, cara untuk mengetahui perusahaan dapat menjalankan operasinya sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan adalah dengan mengetahui Kinerja Keuangan Perusahaan dalam Laporan Keuangan (Ma'arif, 2017). Laporan keuangan penting untuk memberikan informasi dalam pengambilan keputusan, baik itu bagi investor atau calon investor, kreditur, manajemen perusahaan itu sendiri, hingga pemangku kepentingan lainnya yang berhubungan dengan perusahaan (Al Idrus & Safitri, 2021). Landasan syariah mengenai anjuran melakukan pencatatan laporan keuangan dan memperhatikan kinerja keuangan tercermin dalam Alquran surat Al-Baqarah ayat 282 yang artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar.....". Ayat di atas menunjukkan bahwa laporan keuangan sudah ada dan telah dipraktekkan dalam islam. Berdasarkan ayat di atas, Allah SWT menganjurkan umatnya untuk wajib mencatat hutang aktivitas dalam bentuk laporan keuangan yang baik ketika bermuamalah.

Rasio keuangan

Rasio Keuangan adalah perbandingan antar elemen laporan keuangan yang menunjukkan suatu indikator kesehatan keuangan pada waktu tertentu (Ma'arif, 2017). Berikut jenis Rasio Keuangan yang akan dipergunakan dalam penelitian ini berdasarkan beberapa sumber terkait macam dari Rasio Keuangan:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Gayatri & Sunarsih, 2020). Rasio Likuiditas terdiri dari:

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Kesehatan....

Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, dan Working Capital to Asset Ratio (Sari, 2020). Perhitungan yang akan dipergunakan sebagai proksi dari Rasio Likuiditas penelitian ini adalah Current Ratio dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang (Delpania et al., 2022). Rasio solvabilitas terdiri dari: Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, Times Interest Earned Ratio, Operating Income to Liabilities Ratio. Perhitungan yang akan dipergunakan sebagai proksi dari Rasio Solvabilitas pada penelitian ini adalah Debt to Equity Ratio dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan aset-aset yang dimilikinya secara maksimal untuk menghasilkan laba (Ma'arif, 2017). Rasio aktivitas terdiri dari: Total Asset Turnover, Fixed Asset Turnover, Account Receivable Turnover, Inventory Turnover, Working Capital Turnover. Perhitungan yang akan dipergunakan sebagai proksi dari Rasio Aktivitas pada penelitian ini adalah Total Asset Turnover dengan rumus:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

d. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Delpania et al., 2022). Rasio Profitabilitas terdiri dari: Gross Profit Margin, Net Profit Margin (Romdhoni, 2015). Perhitungan yang akan dipergunakan sebagai proksi dari Rasio Profitabilitas pada penelitian ini adalah Net Profit Margin dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

e. Rasio Rentabilitas

Rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas dapat diukur menggunakan Return on Assets dan Return on Equity (Romdhoni, 2015). Perhitungan yang akan dipergunakan sebagai proksi dari Rasio Rentabilitas pada penelitian ini adalah Return on Equity dengan rumus:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

f. Rasio Pasar

Rasio Pasar menunjukkan informasi penting suatu perusahaan dan dituangkan dalam basis per saham. Rasio pasar terdiri dari: Dividend Yield, Dividend Payout Ratio, Price Earning Ratio, Earning Per Share, Book Value Per Share (Sari, 2020). Perhitungan yang akan dipergunakan sebagai proksi dari Rasio Pasar pada penelitian ini adalah Earning Per Share dengan rumus:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode Deskriptif yang bersifat kuantitatif karena penelitian ini berkaitan dengan objek penelitian yaitu pada perusahaan dengan kurun waktu tertentu dengan mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan perusahaan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasari pada asumsi, kemudian ditentukan variabel, dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode-metode penelitian yang valid, terutama dalam penelitian kuantitatif (Safitri, 2021). Data yang dipergunakan adalah data sekunder dari Laporan Keuangan dan juga data harga penutupan saham yang didapatkan dari website Bursa Efek Indonesia. Populasi dari penelitian adalah seluruh perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022. Jumlah perusahaan sektor kesehatan pada Tahun 2020-2022 sebanyak 28 Perusahaan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling. Purposive Sampling yaitu pemilihan sampel yang didasarkan atas kriteria yang telah ditentukan (Artamevia, 2022). Adapun kriteria tersebut yaitu Perusahaan sektor kesehatan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Dari kriteria sampel tersebut terdapat 8 perusahaan sektor kesehatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Medialoka Hermina Tbk (HEAL), Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA), Prodia Widyahusada Tbk (PRDA), Royal Prima Tbk (PRIM), Sarana Mediatama Metropolitan Tbk (SAME), Siloam International Hospitals Tbk (SILO), Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk (SRAJ), dan Metro Healthcare Indonesia (CARE).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan mengumpulkan dan memanfaatkan data yang telah tersedia sebagai sumber informasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode ini dilakukan dengan mencatat atau mengumpulkan data-data Perusahaan yang termasuk dalam sektor kesehatan selama periode 2020-2022, dimana data-data ini diperoleh dari Data Laporan Keuangan Tahunan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Kesehatan....

Analisis Rasio Likuiditas pada Perusahaan Sektor Kesehatan

Hasil perhitungan Rasio Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)* dapat dilihat sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. (Ma'arif, 2017). Berikut ini adalah hasil *Current Ratio (CR)* perusahaan di sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1. Perhitungan Rasio Likuiditas

Kode Emiten	Current Ratio		
	2020	2021	2022
HEAL	1.522	1.525	1.047
MIKA	5.460	4.194	3.822
PRDA	6.471	6.579	6.363
PRIM	18.067	7.212	4.443
SAME	0.448	2.594	1.537
SILO	1.440	1.588	1.234
SRAJ	0.540	0.384	0.555
CARE	16.144	16.151	16.169

Sumber: Data diolah

Dari hasil tabel diatas dapat terlihat *Current Ratio (CR)* tertinggi dicapai oleh PT Metro Healthcare Indonesia Tbk disepanjang tahun penelitian mulai dari 2020 sampai 2022. Nilai *Current Ratio (CR)* terus mengalami peningkatan dari tahun 2020 yaitu 16,144%, tahun 2021 sebesar 16,151%, dan 2022 sebesar 16,169%. Perusahaan PT Metro Healthcare Indonesia Tbk adalah perusahaan yang bergerak dibidang pelayanan kesehatan terpadu dan rumah sakit. Saat ini perusahaan mengelola 7 rumah sakit di Tangerang, Jakarta, Cikarang, Cikupa, Mojosari, dan Sidoarjo. Proyek lainnya adalah mengembangkan aplikasi layanan kesehatan untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan RS Metro. Kantor pusat berada di Tangerang, Banten. Nilai *Current Ratio (CR)* terendah dari tahun 2020 sampai 2022 adalah PT Sejahterarraya Anugrahjaya Tbk sebesar 0,540% pada tahun 2020, kemudian pada tahun 2021 sebesar 0,384%, dan pada tahun 2022 sebesar 0,555%. Hal ini terjadi karena lebih besarnya nilai kewajiban lancar dibandingkan dengan aset lancar. Sehingga Perusahaan tidak optimal dalam menutupi kewajiban lancar.

Analisis Rasio Solvabilitas pada Perusahaan Sektor Kesehatan

Hasil perhitungan Rasio Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat dilihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Kesehatan....

untuk keseluruhan hutang perusahaan atau untuk menilai banyaknya hutang yang dipergunakan oleh perusahaan (Ma'arif, 2017). Berikut ini adalah hasil *Debt to Equity Ratio (DER)* perusahaan di sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 2. Perhitungan Rasio Solvabilitas

Kode Emiten	Debt to Equity Ratio		
	2020	2021	2022
HEAL	0.879	0.730	0.620
MIKA	0.155	0.158	0.128
PRDA	0.248	0.207	0.155
PRIM	0.069	0.173	0.053
SAME	2.462	0.117	0.290
SILO	0.400	0.426	0.371
SRAJ	1.477	1.528	2.034
CARE	0.047	0.277	0.320

Sumber: Data diolah

Dari hasil tabel diatas dapat terlihat *Debt to Equity Ratio (DER)* tertinggi dicapai oleh PT Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk disepanjang tahun penelitian mulai dari 2020 sampai 2022. Nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* terus mengalami peningkatan dari tahun 2020 yaitu 1,477%, tahun 2021 sebesar 1,528%, dan 2022 sebesar 2,034%. Perusahaan PT Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk adalah operator Rumah Sakit Mayapada yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan. Kantor pusat berlokasi di Jalan Honoris Raya Kav. 6, Kotamodern, Tangerang. Perusahaan ini merupakan anak perusahaan PT Surya Cipta Inti Cemerlang yang juga merupakan bagian dari PT Mayapada Healthcare Group. Nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* terendah dari tahun 2020 sampai 2022 adalah PT Royal Prima Tbk sebesar 0,069% pada tahun 2020, kemudian pada tahun 2021 sebesar 0,173%, dan pada tahun 2022 sebesar 0,053%. Hal ini terjadi karena lebih besarnya nilai hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Sehingga Perusahaan tidak optimal dalam menutupi hutang menggunakan modal sendiri.

Analisis Rasio Aktivitas pada Perusahaan Sektor Kesehatan

Hasil perhitungan Rasio Aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover (TAT)* dapat dilihat sejauh mana efisiensi penggunaan seluruh aset (*total asset*) perusahaan untuk menunjang penjualan perusahaan (*sales*). Semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat, sehingga laba yang didapat besar (Ma'arif, 2017). Berikut ini adalah hasil *Total Asset Turnover (TAT)* perusahaan di sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 3. Perhitungan Rasio Aktivitas

Kode Emiten	Total Asset Turnover		
	2020	2021	2022
HEAL	0.695	0.767	0.646
MIKA	0.537	0.634	0.585
PRDA	0.839	0.976	0.817
PRIM	0.274	0.530	0.253
SAME	0.269	0.277	3.688
SILO	0.001	1.008	0.985
SRAJ	0.295	0.395	0.336
CARE	0.063	0.069	0.055

Sumber: Data diolah

Dari hasil tabel diatas dapat terlihat *Total Asset Turnover (TAT)* tertinggi dicapai oleh PT Sarana Mediatama Metropolitan Tbk disepanjang tahun penelitian mulai dari 2020 sampai 2022. Nilai *Total Asset Turnover (TAT)* terus mengalami peningkatan dari tahun 2020 yaitu 0,269%, tahun 2021 sebesar 0,277%, dan 2022 sebesar 3,688%. Perusahaan PT Sarana Mediatama Metropolitan Tbk merupakan operator rumah sakit swasta yang juga dikenal sebagai EMC Healthcare. Perusahaan mengoperasikan enam Rumah Sakit EMC di Alam Sutera, Cikarang, Pekayon, Pulomas, Tangerang, dan Sentul. Jaringan layanan kesehatan ini dikenal sebagai Rumah Sakit Omni sebelum diakuisisi oleh Emtek Group yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan. Nilai *Total Asset Turnover (TAT)* terendah dari tahun 2020 sampai 2022 adalah PT Metro Healthcare Indonesia Tbk sebesar 0,063% pada tahun 2020, kemudian pada tahun 2021 sebesar 0,069%, dan pada tahun 2022 sebesar 0,055%. Hal ini terjadi karena lebih besarnya nilai aset dibandingkan dengan penjualan. Sehingga Perusahaan tidak optimal dalam menggunakan aset untuk keperluan penjualan perusahaan.

Analisis Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Kesehatan

Hasil perhitungan Rasio Aktivitas yang diprosikan dengan *Net Profit Margin (NPM)* dapat dilihat sejauh mana kemampuan bank dalam menghasilkan Laba Bersih dari kegiatan operasi pokoknya. Semakin tinggi *Net Profit Margin (NPM)* menunjukkan bahwa semakin tinggi laba yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan pada tingkat penjualan tertentu sehingga permintaan terhadap perusahaan tersebut semakin meningkat. Berikut ini adalah hasil *Net Profit Margin (NPM)* perusahaan di sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 4. Perhitungan Rasio Profitabilitas

Kode Emiten	Net Profit Margin		
	2020	2021	2022
HEAL	0.302	0.449	0.222
MIKA	0.546	0.602	0.527
PRDA	0.257	0.381	0.831
PRIM	0.660	0.570	0.710
SAME	1.000	1.050	1.120
SILO	0.054	0.194	0.201
SRAJ	0.035	0.235	0.079
CARE	0.139	0.042	0.973

Sumber: Data diolah

Dari hasil tabel diatas dapat terlihat *Net Profit Margin (NPM)* tertinggi dicapai oleh PT Sarana Mediatama Metropolitan Tbk disepanjang tahun penelitian mulai dari 2020 sampai 2022. Nilai *Net Profit Margin (NPM)* terus mengalami peningkatan dari tahun 2020 yaitu 1,000%, tahun 2021 sebesar 1,050%, dan 2022 sebesar 1,120%. Perusahaan PT Sarana Mediatama Metropolitan Tbk merupakan operator rumah sakit swasta yang juga dikenal sebagai EMC Healthcare. Perusahaan mengoperasikan enam Rumah Sakit EMC di Alam Sutera, Cikarang, Pekayon, Pulomas, Tangerang, dan Sentul. Jaringan layanan kesehatan ini dikenal sebagai Rumah Sakit Omni sebelum diakuisisi oleh Emtek Group yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan. Nilai *Net Profit Margin (NPM)* terendah dari tahun 2020 sampai 2022 adalah PT Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk sebesar 0,035% pada tahun 2020, kemudian pada tahun 2021 sebesar 0,235%, dan pada tahun 2022 sebesar 0,079%. Hal ini terjadi karena lebih besarnya nilai penjualan bersih dibandingkan dengan laba bersih. Sehingga Perusahaan tidak optimal dalam mendapatkan penjualan bersih untuk menghasilkan laba bersih perusahaan.

Analisis Rasio Rentabilitas pada Perusahaan Sektor Kesehatan

Hasil perhitungan Rasio Aktivitas yang diproksikan dengan *Return on Equity (ROE)* dapat dilihat sejauh mana perbandingan laba bersih perusahaan dalam kurun waktu tertentu dengan modal sendiri rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang ada untuk mendapatkan Laba Bersih. Berikut ini adalah hasil *Return on Equity (ROE)* perusahaan di sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 5. Perhitungan Rasio Rentabilitas

Kode Emiten	Return on Equity		
	2020	2021	2022
HEAL	0.191	0.296	0.081
MIKA	0.167	0.230	0.178
PRDA	0.150	0.276	0.161
PRIM	0.043	0.078	0.022
SAME	0.425	0.433	0.453
SILO	0.021	0.107	0.101
SRAJ	0.008	0.086	0.023
CARE	0.004	0.002	0.029

Sumber: Data diolah

Dari hasil tabel diatas dapat terlihat *Return on Equity (ROE)* tertinggi dicapai oleh PT Sarana Mediatama Metropolitan Tbk disepanjang tahun penelitian mulai dari 2020 sampai 2022. Nilai *Return on Equity (ROE)* terus mengalami peningkatan dari tahun 2020 yaitu 0,425%, tahun 2021 sebesar 0,433%, dan 2022 sebesar 0,453%. Perusahaan PT Sarana Mediatama Metropolitan Tbk merupakan operator rumah sakit swasta yang juga dikenal sebagai EMC Healthcare. Perusahaan mengoperasikan enam Rumah Sakit EMC di Alam Sutera, Cikarang, Pekayon, Pulomas, Tangerang, dan Sentul. Jaringan layanan kesehatan ini dikenal sebagai Rumah Sakit Omni sebelum diakuisisi oleh Emtek Group yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan. Nilai *Return on Equity (ROE)* terendah dari tahun 2020 sampai 2022 adalah PT Metro Healthcare Indonesia Tbk sebesar 0,004% pada tahun 2020, kemudian pada tahun 2021 sebesar 0,002%, dan pada tahun 2022 sebesar 0,029%. Hal ini terjadi karena lebih besarnya modal sendiri dibandingkan dengan laba bersih. Sehingga Perusahaan tidak optimal dalam menghasilkan laba bersih perusahaan.

Analisis Rasio Pasar pada Perusahaan Sektor Kesehatan

Hasil perhitungan Rasio Aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover (TAT)* dapat dilihat sejauh mana efisiensi penggunaan seluruh aset (*total asset*) perusahaan untuk menunjang penjualan perusahaan (*sales*). Semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat, sehingga laba yang didapat besar (Ma'arif, 2017). Berikut ini adalah hasil *Total Asset Turnover (TAT)* perusahaan di sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 6. Perhitungan Rasio Pasar

Kode Emiten	Earning Per Share		
	2020	2021	2022
HEAL	216.803	87.292	25.326
MIKA	64.822	95.570	76.789
PRDA	286.663	396.401	663.065
PRIM	11.225	22.248	6.349

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Kesehatan....

SAME	39.329	31.674	27.842
SILO	77.041	430.680	54.619
SRAJ	1.208	13.800	3.682
CARE	0.430	0.186	2.815

Sumber: Data diolah

Dari hasil tabel diatas dapat terlihat *Total Asset Turnover (TAT)* tertinggi dicapai oleh PT Prodia Widyahusada Tbk disepanjang tahun penelitian mulai dari 2020 sampai 2022. Nilai *Total Asset Turnover (TAT)* terus mengalami peningkatan dari tahun 2020 yaitu 286,663%, tahun 2021 sebesar 396,401%, dan 2022 sebesar 663,065%. Perusahaan PT Prodia Widyahusada Tbk memiliki Klinik Laboratorium Prodia yang pertama. Saat ini Prodia memiliki 152 klinik (259 outlet) yang tersebar di 67 kabupaten dan 74 kota di Indonesia. Perusahaan ini menyediakan layanan laboratorium klinik, Prodia Health Care, Prodia Women's Health Centre, Prodia Children's Health Centre, Prodia Senior Health Centre. Nilai *Total Asset Turnover (TAT)* terendah dari tahun 2020 sampai 2022 adalah PT Metro Healthcare Indonesia Tbk sebesar 0,430% pada tahun 2020, kemudian pada tahun 2021 sebesar 0,186%, dan pada tahun 2022 sebesar 2,815%. Hal ini terjadi karena lebih besarnya jumlah saham beredar dibandingkan dengan laba bersih. Sehingga Perusahaan tidak optimal dalam mengelola saham beredar terhadap laba bersih perusahaan.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dari 8 sampel perusahaan di sektor kesehatan maka yang memiliki kinerja keuangan yang baik adalah PT Sarana Mediatama Metropolitan Tbk. Hal ini terlihat dari perolehan nilai tertinggi untuk Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Rentabilitas. Jika ketiga rasio keuangan tersebut mencatatkan nilai yang tertinggi dan diperoleh oleh satu perusahaan yang sama maka mengindikasikan kinerja keuangan yang baik. Karna pada Rasio lain nilai tertinggi tersebar pada perusahaan yang berbeda. Kinerja Keuangan yang baik ini terlihat dari tingkat Aktivitas, Profitabilitas, dan Rentabilitas perusahaan yang meningkat sepanjang tahun penelitian dari tahun 2020 sampai dengan 2022. Sehingga dapat disimpulkan pada sektor kesehatan PT Sarana Mediatama Metropolitan Tbk memiliki kinerja keuangan yang baik dan dapat dipertimbangkan bagi para investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Sebaliknya kinerja keuangan yang dianggap kurang baik di tahun 2020 sampai dengan 2022 dari nilai Rasio Aktivitas, Rentabilitas, dan Rasio Pasar yang dimiliki oleh PT Metro Healthcare Indonesia Tbk dimana perusahaan tersebut belum mampu menghasilkan aktivitas, laba bersih, dan saham beredar yang optimal bagi perusahaan.

Penelitian ini dilakukan sebagai bentuk informasi bagi penulis, pembaca, maupun pihak perusahaan serta investor terkait dengan Kinerja Keuangan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 sampai dengan 2022, yang mana pada

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Kesehatan....

periode ini merupakan periode terjadinya wabah covid 19 di Indonesia. Sehingga hal ini penting untuk diketahui sebagai bahan penilaian performa perusahaan dari segi keuangan pada saat terjadinya fenomena covid 19. Kemudian Peneliti memiliki saran untuk penelitian selanjutnya yaitu melakukan perluasan penelitian yang menghubungkan antara variabel makro ekonomi dan non ekonomi dalam penelitian perusahaan di sektor kesehatan. Variabel makro ekonomi yang mungkin berpengaruh terhadap return saham antara lain: tingkat bunga, kurs rupiah terhadap valuta asing, neraca pembayaran, ekspor-impor dan kondisi ekonomi lainnya; serta variabel non ekonomi seperti kondisi politik negara dan kebijakan pemerintah.

REFERENSI

- Al Quran, Surat Al Baqarah Ayat 282.
- Al Idrus, S. M., & Safitri, T. A. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah (Vol. 20, Issue Desember).
- Artamevia, F. E. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan retail Di BEI.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2019. Sumber website Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2020. Sumber website Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2022. Sumber website Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Delpania, Fitriano, Y., & Hidayah, N. R. (2022). Pengaruh ROA, EPS, dan DER Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Sektor Healthcare yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal Ekombis Review - Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10, 559–570.
- Gayatri, N. L. P. S., & Sunarsih, N. M. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Paulus Journal of Accounting*.
- Ma'arif, K. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI.
- Nurastuti, P. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Di Masa Pandemi Covid 19 (20).
- Permata, C. P., & Ghoni, M. A. (2019). Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia. *Jurnal AkunStie (JAS)*, 5(2).
- PT Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2021). Statistik Pasar Modal Indonesia. Sumber website www.ksei.co.id
- Putri, J. R., & Yulfiswandi. (2022). Dampak covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
- Rahmi, T., Wahyudi, T., & Daud, R. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

- Romdhoni, A. H. (2015). Analisis Rentabilitas Berbasis Laporan Keuangan BRI Syariah Tahun 2013-2015.
- Safitri, T. A. (2013). Asimetri Informasi Dan Underpricing. 4(1), 1-9. Jurnal Manajemen Teknologi dan Sistem Informasi (JMS).
- Safitri, T. A. (2018). Analisis Rasio Profitabilitas Pada Pt. Siloam Hospitals International, Tbk. Jurnal Manajemen dan Bisnis MEDIA EKONOMI, Volume XVIII, No. 2 Juli 2018.
- Safitri, T. A. (2021). Kontribusi Fintech Payment Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Di Masa Pandemi Covid 19. Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya.
- Sari, M. K. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Politeknik Negeri Semarang.
- Sholikah, F. P., Putri, W., & Djangi, R. M. (2022). Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia.
- Ulhaqqi, D. U. D., Amamilah, S., Raharjo, L., & Hidayaty, D. E. (2023). Aktivitas Pasar Modal Indonesia Selama Era Pandemi dan Pasca Pandemi. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 5, 149-154.